

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peran sektor peternakan dinilai sangat strategis guna menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan perkapita, indeks biaya hidup, daya beli dan kesadaran gizi masyarakat yang secara langsung mempengaruhi perubahan pola konsumsi makanan ke arah yang lebih baik yang ditunjukan dengan meningkatnya konsumsi protein hewani. Konsumsi protein di Provinsi Jawa Timur diperkirakan meningkat menjadi 77 gram per kapita per hari pada 2025, naik dari 68 gram pada 2020, atau sekitar 13 persen dalam lima tahun, berkat akses yang lebih baik ke produk hewani dan diversifikasi pangan (FAO, 2023) . Peningkatan konsumsi protein hewani mengharuskan tersedianya produk pangan asal ternak yang mencukupi secara kualitas dan kuantitas.

Protein merupakan komponen nutrisi vital yang mendukung fungsi metabolisme, pertumbuhan, dan kekebalan tubuh manusia, dengan telur sebagai sumber protein hewani yang kaya akan asam amino esensial dan mudah diperoleh di Indonesia. Provinsi Jawa Timur, yang memiliki populasi sekitar 40 juta jiwa, kebutuhan protein harian per kapita berkisar antara 50-60 gram sesuai rekomendasi Badan Kesehatan Dunia (WHO), namun konsumsi telur masih rendah, terutama di wilayah pedesaan akibat keterbatasan produksi lokal dan kesadaran nutrisi. Menurut penelitian terbaru oleh Sari (2023), konsumsi telur di Jawa Timur rata-rata hanya 2 sampai 3 butir per minggu per kapita, yang tidak memenuhi kebutuhan protein optimal dan berpotensi meningkatkan risiko defisiensi nutrisi.

Usaha peternakan ayam petelur di Provinsi Jawa Timur menghadapi tantangan signifikan akibat rendahnya konsumsi telur di wilayah tersebut, yang diperkirakan hanya mencapai sekitar 4-5 kg per kapita per tahun, jauh di bawah rata-rata nasional Indonesia sebesar 6-7 kg. Meskipun demikian, prospek bisnis ini tetap menjanjikan dengan potensi peningkatan melalui strategi pemasaran yang baik ke konsumen untuk mendorong permintaan lokal, serta peluang ekspor ke pasar regional yang membutuhkan pasokan telur berkualitas tinggi. Menurut

Nugroho (2024), rendahnya konsumsi telur di Jawa Timur disebabkan oleh faktor budaya, harga, dan kesadaran nutrisi, namun inovasi dalam peternakan dapat meningkatkan produktivitas hingga 20% dan membuka peluang keuntungan bagi peternak skala kecil hingga menengah.

Produksi telur di Kabupaten Blitar memainkan peran krusial dalam mendukung ekonomi lokal dan ketahanan pangan regional, dengan daerah ini dikenal sebagai salah satu penghasil telur utama di Jawa Timur berkat iklim tropis yang mendukung peternakan ayam potong dan petelur. Pada tahun 2023, produksi telur di Blitar mencapai sekitar 50.000 ton per tahun, didorong oleh ribuan peternak kecil dan menengah yang memanfaatkan lahan pertanian untuk integrasi budidaya ayam. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga pakan dan ancaman penyakit ayam tetas menghambat peningkatan produktivitas. Menurut penelitian terbaru oleh Putra. (2024), produksi telur di daerah pedesaan Indonesia seperti Blitar telah meningkat 12% dalam lima tahun terakhir, dengan rata-rata produktivitas ayam petelur mencapai 250 butir per ekor per tahun, meskipun masih di bawah potensi nasional yang mencapai 300 butir.

Ayam ras petelur merupakan salah satu jenis ayam yang dipelihara khusus untuk menghasilkan telur secara komersil. Ayam ras petelur merupakan hasil persilangan dan seleksi dari bangsa-bangsa ayam yang mampunyai produktivitas tinggi dalam menghasilkan telur. Ayam ini mulai produksi pertama kali pada umur  $\pm$  18 minggu dan lama produksi telur sampai umur 100 minggu (Hy-line, 2019) . Ayam ras petelur menghasilkan telur sebanyak 250-300 butir/ekor/tahun dengan rata-rata berat telur per butir 57,9 g (Susilorini, 2008).

Secara garis besar ayam ras petelur dibedakan menjadi dua macam, yaitu yaitu tipe medium dan tipe ringan. Tipe medium umumnya bertelur dengan warna kerabang cokelat sedangkan tipe ringan bertelur dengan warna kerabang putih. Ayam ras petelur cokelat lebih diminati dibandingkan dengan ayam ras petelur putih karena tubuhnya yang lebih besar, produksi telur yang lebih banyak, serta nilai ekonomis yang lebih tinggi karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber daging setelah masa produksi telur habis (Setiawan, 2020). Salah satu perusahaan besar

yang mengembangkan ayam ras petelur cokelat adalah PT. Jatinom Indah Farm yang berlokasi di Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro, Blitar, Jawa Timur.

PT. Jatinom Indah Farm merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang peternakan, khususnya dalam mengembangkan ayam ras petelur. PT. Jatinom Indah Farm mengelola ayam ras petelur fase layer, menyediakan pullet, menyediakan sarana dan prasarana budidaya ayam petelur dan menjual pakan ayam petelur.

Berdasarkan uraian diatas, timbulah minat yang sangat besar untuk memilih PT. Jatinom Indah Farm sebagai lokasi magang. Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari secara praktis tentang bagaimana cara pemeliharaan ayam ras petelur dengan baik.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

1. Untuk menambah wawasan mahasiswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola usaha ayam petelur komersial.
2. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa dibidang peternakan
3. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang ayam petelur
4. Untuk memahami dan mempelajari tentang tata laksana perkandungan ayam petelur

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui dan memahami sistem manajemen perkandungan yang ada di PT. Jatinom Indah Farm
2. Untuk mengetahui dan memahami perawatan dan penanganan kesehatan yang ada di PT. Jatinom Indah Farm
3. Untuk mengetahui dan memahami penanganan telur yang ada di PT. Jatinom Indah Farm
4. Untuk mengetahui dan memahami manajemen pemeliharaan ayam ras petelur yang ada di PT. Jatinom Indah Farm

### 1.2.3 Manfaat

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori tentang tata laksana pengelolaan ayam petelur.
2. Memperoleh pengalaman kerja sehingga mahasiswa mampunya wawasan luas, kreatifitas, serta mampu bersaing di dunia kerja.
3. Mahasiswa mendapatkan ilmu tentang manajemen perkandungan ayam ras petelur

### 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktik kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 s/d 30 November 2025 di PT. Jatinom Indah Farm yang berlokasi Desa Jatinom RT 03 RW 1, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan magang dilakukan setiap hari mulai Senin hingga Minggu pada pukul 06.30 WIB sampai 16.00 WIB

### 1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu pengumpulan data (kerja, wawancara diskusi, observasi dan dokumentasi) yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil kegiatan PKL, yang dilaksanakan :

#### 1. Kerja

Pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti kegiatan di lapangan, dengan tujuan untuk memahami secara langsung aktivitas maupun metode yang digunakan dalam pemeliharaan ayam petelur.

#### 2. Wawancara dan Diskusi

Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak yang ada di lapangan, seperti pembimbing lapang, pekerja, dan lainnya. Diskusi tersebut bertujuan untuk memperoleh jawaban terkait perbedaan maupun permasalahan yang ditemui di lapangan.

#### 3. Observasi dan Diskusi

Metode observasi ini bertujuan untuk mengamati serta mencatat seluruh aktivitas yang berlangsung. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan

cara mengumpulkan data melalui pengambilan gambar pada setiap kegiatan PKL yang sedang dilaksanakan.

